



**Kekerasan Jalanan Harus Dicegah dan Dihentikan Secara Menyeluruh**

TAJUK

**K**ekerasan jalanan kembali muncul dan menjadi perbincangan warga Jogja. Insiden itu terjadi di Kawasan Titik Nol Kilometer pada Selasa (7/2) dini hari dan sempat viral. Kekerasan jalanan ini sudah sering kali terjadi sebelumnya dan sangat menjengkelkan masyarakat.

Suara-suara emosional bahkan bermunculan setelah kekerasan jalanan di Titik Nol Kilometer Jogja. Banyak yang menginginkan pelaku kekerasan jalanan dihukum seberat-beratnya untuk memberikan efek jera.

Penegakan hukum tentu harus dilakukan karena kita semua hidup di negara hukum yang memandang semua warga negara setara. Namun, menghentikan kekerasan jalanan tidak hanya cukup dengan penegakan hukum. Ada aspek lain yang harus diperhatikan agar kekerasan jalanan benar-benar hilang. Sudah banyak studi yang membahas kekerasan jalanan atau sering disebut dengan istilah *killthih* oleh warga Joja. Studi-studi tersebut umumnya menyuarakan satu hal, yakni menyelesaikan kekerasan jalanan secara komprehensif karena ini melibatkan anak-anak dan pelajar.

Penanganan perilaku kekerasan jalanan tentu tidak bisa hanya dibebankan hanya kepada pemerintah atau kepolisian. Tiap anggota masyarakat harus merasa bertanggung jawab untuk itu, tentu saja bukan dengan cara main hakim sendiri.

Salah satu penyebab kekerasan jalanan yaitu rasa keterikatan dengan sekolah dan keluarga sebagai lembaga sosial dasar seperti keluarga dan sekolah perlu turut berpartisipasi mencegah perilaku ini.

Fungsi sosialisasi budaya, nilai, dan norma, serta memberi perlindungan bagi pelajar, harus dipenuhi. Keluarga dan sekolah yang mampu berfungsi penuh akan mendukung siswa untuk mengomunikasikannya pada orang tua dan sekolah saat mendapatkan perlakuan tidak nyaman dari pihak lain.

Orang tua juga perlu memperhatikan pergaulan anak-anaknya saat beranjak dewasa. Sebab, seorang anak yang tidak dibekali dengan pengertian yang benar akan sangat mudah mengikuti perilaku orang yang ia kagumi atau kelompoknya.

Lembaga pendidikan juga memegang peranan yang tidak kalah penting dalam mengatasi kekerasan jalanan. Kegiatan sepulang sekolah sebaiknya tetap dilaksanakan sepenuhnya di sekolah. Dengan begitu, siswa tidak lantas menghabiskan waktu di luar rumah selepas jam sekolah dengan alasan ekstrakurikuler.

Dari sisi keamanan, razia senjata tajam dan kehadiran aparat kepolisian perlu dilakukan di lokasi yang berisiko jadi tempat tindak pidana, baik malam maupun siang hari.

Penting juga untuk memutus mata rantai pelajar geng sekolah yang memberikannya rasa ikatan yang kuat. Banyak kajian menyebut perilaku kekerasan jalanan berkaitan erat dengan keberadaan geng sekolah.

Selama komunitas geng sekolah itu mengikat, kekerasan jalanan akan sulit hilang. Jika bisa, kelompok yang cenderung negatif tersebut dilibatkan dalam komunitas yang positif, sehingga terus menerus dilibatkan pada hal-hal positif.

Terakhir, *reward* dan *punishment* bagi pelajar dapat dilakukan tanpa harus selalu berurusan dengan penjara. Ganjaran itu bisa diganti dengan kerja sosial. Memang tidak sederhanya, tetapi memberantas kekerasan jalanan perlu kesabaran dan langkah komprehensif, tidak hanya kebijakan emosional semata.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Sat Pol PP	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 28 September 2024  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005